

PERSPEKTIF MAHASISWA TERHADAP LITERASI DIGITAL DI APLIKASI INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Muhammad Wahyu Nugroho

Departemen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: muhammadwahyu@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perspektif mahasiswa mengenai literasi digital pada aplikasi Instagram yang berfungsi sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik survey. Populasi dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuisioner yang disebarakan melalui google formulir. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisioner melalui media google formulir kepada responden. Dari hasil data tersebut, dilakukan analisis kepada setiap jawaban yang merepresentasikan perspektif mahasiswa terhadap literasi digital sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada aplikasi Instagram. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa perspektif mahasiswa menunjukkan hasil yang positif terhadap literasi digital di aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65,5% responden merasa aplikasi Instagram efektif hingga sangat efektif sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Mahasiswa juga sudah mampu membedakan berbagai macam fitur di aplikasi Instagram yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan penelitian ini, diharapkan mahasiswa bisa menjadi lebih literat dalam penggunaan media digital sebagai media pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.

Kata Kunci: mahasiswa, literasi digital, Instagram, media pembelajaran, bahasa Indonesia

ABSTRACT

This research was conducted to determine students' perspectives on digital literacy on the Instagram application which functions as a medium for learning Indonesian. This research was conducted using a qualitative descriptive method with survey techniques. The population in this study is the result of filling out a questionnaire distributed via google form. Data collection was done by distributing questionnaires through google form media to respondents. From the results of these data, an analysis was carried out on each answer that represented the students' perspective on digital literacy as a medium for learning Indonesian on the Instagram application. The results showed that students' perspectives showed positive results towards digital literacy on the Instagram application as a medium for learning Indonesian. The results showed that 65.5% of respondents felt that the Instagram application was effective to very effective as a medium for learning Indonesian. Students are also able to distinguish various features in the Instagram application that are tailored to the needs of learning Indonesian. With this research, it is hoped that students can be more literate in the use of digital media as learning media, especially learning Indonesian.

Keywords: students, digital literacy, Instagram, learning media, Indonesian language.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi dan komunikasi berkembang secara cepat. Menurut data yang dirilis oleh layanan manajemen HootSuite (dalam Riyanto, 2021) pada awal 2021 pengguna internet yang ada di Indonesia mencapai 202,6 juta jiwa. Jumlah tersebut meningkat sejumlah 15,5 persen atau 27 juta jiwa. Menurut data tersebut juga, perangkat yang paling populer digunakan adalah smartphone atau telepon genggam dengan persentase 98,3 persen (rentang usia 16 hingga 64 tahun). Dengan berkembangnya teknologi, berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari menjadi mudah untuk dilakukan, dari mulai berkomunikasi, mendapatkan pendidikan dari jauh, dan mengakses berbagai macam informasi secara cepat.

Dari fakta tersebut, dibutuhkan sebuah kemampuan yang dapat menunjang seseorang dalam menggunakan dan mengoperasikan perangkat digital secara efektif, percaya diri, dan juga aman. Literasi digital menjadi salah satu kemampuan yang penting untuk ditingkatkan. Peningkatan pengetahuan literasi digital tidak hanya sebatas mengoperasikan komputer (*hardware*). Akan tetapi, dibutuhkan kemampuan lain dalam menggunakan perangkat lunak (*software*). Kemampuan dalam pengoperasian perangkat lunak ini antara lain adalah mengedit audio, video, maupun gambar dan juga mampu mengoperasikan berbagai macam fitur serta alat pencarian yang ada di internet (Anggeraini *et al.*, 2019). Oleh karena itu, sangat penting bagi setiap orang untuk memiliki pengetahuan terkait literasi digital

Saat ini, kemampuan literasi digital seseorang bisa dimanfaatkan dalam berbagai bidang, termasuk di dalam bidang pendidikan. Salah satu komponen penting di dalam kegiatan pendidikan adalah media pembelajaran. Menurut (Hargita, 2019) sangat berpotensi untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis internet agar menjadi sebuah inovasi dalam kegiatan pembelajaran. Teknologi yang sangat saat ini sedang mendapat perhatian masyarakat adalah Twitter, Facebook, Line, dan Instagram. Instagram adalah salah satu aplikasi yang paling banyak digemari anak muda. Menurut data yang dirilis Instagram (dalam Hargita, 2019) menyebutkan bahwa pengguna Instagram sampai saat ini adalah 400 juta jiwa dan bisa bertambah seiring berjalannya waktu. Oleh karena itu, aplikasi ini lebih berpotensi dikembangkan menjadi media pembelajaran.

Menurut laporan Napoleon Cat (dalam Annur, 2021) ada 91,01 juta pengguna Instagram yang ada di Indonesia pada bulan Oktober 2021. Kebanyakan pengguna aplikasi Instagram di Indonesia adalah dari kelompok usia 18-24 tahun, yakni sebanyak 33,90 juta. 19,8% pengguna aplikasi tersebut adalah perempuan, sedangkan 17,5% merupakan laki-laki. Dari data tersebut, terlihat bahwa kebanyakan pengguna Instagram adalah kalangan mahasiswa di rentang umur 18-24 tahun. Untuk itu, penelitian ini berusaha mendeskripsikan perspektif mahasiswa terkait kemampuan literasi digital yang ada di aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian mengenai penggunaan aplikasi Instagram sebagai media

pembelajaran Bahasa Indonesia pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian tersebut dilakukan oleh Ambarsari (2020). Penelitian tersebut berjudul “Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0”. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa aplikasi Instagram bisa dijadikan media pembelajaran, khususnya pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Aplikasi instagram dapat memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi, walaupun terpisah oleh jarak yang jauh.

Perbedaan yang mendasar dari penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari objek penelitian yang dipilih. Penelitian yang dilaksanakan oleh Ambarsari (2020) memilih objek siswa dan guru dengan menganalisis interaksi yang terjadi antara kedua pihak tersebut di aplikasi Instagram. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis memilih mahasiswa sebagai objeknya dengan menitikberatkan pengalaman mahasiswa tersebut terhadap fitur yang ada di aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Sebuah penelitian tentunya mempunyai pendekatan yang berbeda. Hal tersebut, bergantung pada metode apa yang digunakan. Pada penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mansyur (2016) penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya motivasi, tindakan, perilaku dan lain-lain. Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif dari segi karakternya. Sementara itu, menurut Kriyantono (2007) penelitian kualitatif adalah sebuah teknik penelitian dengan mengumpulkan, memperhatikan, dan

mencatat banyak aspek dari situasi yang diteliti sehingga diperoleh pemahaman yang menyeluruh dari data yang sudah dikumpulkan.

Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik survey. Menurut Tika (1997) survey adalah suatu metode dalam penelitian yang memiliki tujuan untuk menghimpun sejumlah data berupa variabel, unit atau individu dalam waktu yang bersamaan. Data dikumpulkan melalui individu atau sampel fisik tertentu agar dapat menggeneralisasikan dengan apa yang diteliti. Variabel yang dimaksud dapat bersifat fisik maupun sosial. Di dalam penelitian ini, survey dilaksanakan melalui kuisisioner terhadap perspektif mahasiswa mengenai literasi digital di aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 32 mahasiswa yang ada di wilayah Kota Bandung dengan rentang usia 19-20 tahun.

Populasi dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuisisioner yang disebarakan melalui google formulir. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuisisioner melalui media google formulir kepada responden. Dari hasil data tersebut, dilakukan analisis kepada setiap jawaban yang merepresentasikan perspektif mahasiswa terhadap literasi digital sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia pada aplikasi Instagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Literasi Digital

Sudah banyak definisi yang menjelaskan makna dari “literasi digital”. Menurut Gilster (dalam Harjono, 2019:3), literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami serta menggunakan informasi dengan berbagai format yang

berasal dari sumber yang disajikan melalui komputer. Definisi tersebut lalu melalui perluasan makna. Definisi terbaru dikemukakan oleh Hobbs (dalam Harjono, 2019), yang menjelaskan bahwa literasi digital adalah pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan untuk mengembangkan sebuah budaya yang didominasi oleh teknologi. Sementara itu, menurut (Nasrullah *et al.*, 2017), Literasi digital merupakan pengetahuan dan kecakapan dalam menemukan, mengevaluasi, membuat informasi, menggunakan, dan memanfaatkan secara sehat, bijak, cerdas, tepat, cermat, serta taat hukum dalam berkomunikasi dan berinteraksi di kehidupan sehari-hari.

Dari pengertian tadi, literasi digital menjadi penting untuk dikuasai di era sekarang. Hasil penelitian terhadap responden menunjukkan 96,9% tahu mengenai apa itu literasi digital sedangkan 3,1 persen responden tidak mengetahui pengertian literasi digital. Jumlah ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah tahu apa itu literasi digital dan diharapkan bisa juga menerapkan kemampuan ini di kehidupan sehari-harinya.

2. Aplikasi Instagram

Instagram merupakan Aplikasi yang dikembangkan oleh Kevyn Sistrom dan Mike Kriger di bawah perusahaan yang mereka rintis sendiri, yakni Burbn.Inc. Namun, Instagram akhirnya diakuisisi oleh Facebook pada tahun 2012. Instagram merupakan aplikasi yang digunakan untuk berbagi berbagai momen seseorang, baik dalam bentuk foto maupun video. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, Instagram berkembang menjadi sebuah media untuk menyebarkan informasi yang ada di masyarakat secara cepat (Nasrulloh dalam Hargita, 2019).

Menurut Lindani (dalam Hargita, 2019), Instagram berasal dari dua kata, yaitu instan dan telegram. Makna dari kedua kata tersebut adalah membagikan foto-foto kepada pengikut secara cepat menggunakan jaringan secara rinci. Selain itu, kata insta juga berkaitan dengan logo instagram yang mirip dengan kamera instan zaman dahulu (kamera polaroid).

Instagram banyak digunakan karena mudah digunakan. Tampilan yang ada di instagram mudah dipahami oleh orang awam. Selain itu, banyak sekali fitur instagram yang bisa digunakan untuk mengekspresikan diri. Beberapa fitur tersebut diantaranya:

Fitur aplikasi Instagram dan kegunaannya

NO.	Fitur	Kegunaan
1.	<i>Feeds</i> Instagram	Berbagi foto dan video singkat yang bertahan secara permanen.
2.	<i>Instastory</i>	Berbagi foto dan video singkat yang bertahan selama 24 jam.
3.	IGTV	Berbagi video panjang dengan durasi maksimal 15 menit dan 1 jam untuk akun yang sudah terverifikasi,
4.	<i>Reels</i> Instagram	Berbagi video pendek selama 15 detik dan bertahan secara permanen

3. Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Media pembelajaran adalah segala bentuk alat yang sengaja dirancang agar peserta didik mudah dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Alat yang dimaksud juga dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan juga menjadi mudah menyerap segala pemahaman yang didapatkan dari materi pembelajaran yang disampaikan (Hargita, 2019). Menurut Isroqm (dalam Aji, 2018), media pembelajaran adalah satu kesatuan dalam kegiatan pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan. Tanpa adanya media pembelajaran, proses pembelajaran mustahil untuk dilaksanakan. Paling tidak ada satu media yang disampaikan sebagai bahan ajar.

Beberapa hal yang harus diperhatikan di dalam memilih media diantaranya adalah menggunakan media yang memicu ketertarikan siswa terhadap media dan juga memilih media yang dapat mewakili pesan guru. Menurut Aji (2018), Media yang dipilih hendaknya memiliki tiga fungsi yang bergerak bersama. Fungsi pertama adalah stimulasi, yaitu menimbulkan ketertarikan dalam mempelajari dan mengetahui lebih lanjut segala komponen yang ada di dalam media. Kedua, fungsi mediasi atau perantara antara siswa dan guru. Hal ini berfungsi sebagai penghubung antara siswa dan guru. Ketiga, fungsi informasional yaitu memberikan informasi atau penjelasan dari apa yang akan disampaikan oleh guru.

Selanjutnya, media pembelajaran bahasa Indonesia merupakan alat yang digunakan dalam kegiatan interaksi guru dan peserta didik dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik baik dari segi kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, serta menumbuhkan rasa apresiatif dan kritis terhadap kesusastraan Indonesia sesuai dengan kurikulum, kompetensi, dan indikator yang sudah ditetapkan (Hargita, 2019).

4. Perspektif Mahasiswa terhadap Literasi Digital pada Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi mendorong pengajar untuk bisa beradaptasi terhadap berbagai macam situasi yang mengharuskannya menggunakan media digital. Kondisi tersebut menjadikan pengajar harus lebih literat menggunakan setiap teknologi dan media digital dalam kegiatan pembelajaran. Namun, selain dari sisi pengajar, perlu juga mengkaji kembali kesiapan dari peserta didik di dalam pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran. Hal tersebut karena peserta didik yang akan mendapatkan dampak langsung dari media yang digunakan dan juga dituntut untuk lebih literat dalam pemanfaatan media digital agar terjadi interaksi dan timbal balik yang baik selama proses pembelajaran.

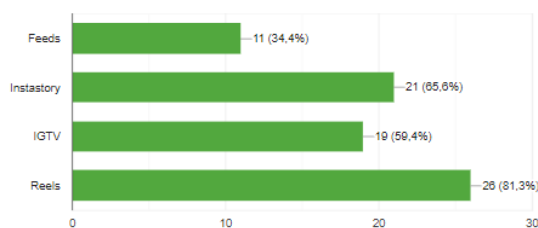
Media sosial Instagram menjadi salah satu aplikasi yang berpotensi menjadi media pembelajaran. Hal ini karena media sosial Instagram menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan di rentang umur 18-24 tahun pada Oktober 2021 (Annur, 2021). Dari data tersebut, berarti mahasiswa menempati rentang usia yang paling banyak menggunakan aplikasi Instagram. Selain itu, aplikasi Instagram memiliki tampilan yang menarik dan sangat mudah untuk digunakan.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan akan terfokus pada media pembelajaran bahasa Indonesia. Perspektif dari mahasiswa dipilih karena mahasiswa merupakan individu yang paling lama merasakan pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia yang

akan diteliti terfokus dalam empat keterampilan bahasa Menurut Henry Guntur Tarigan (2018), keterampilan berbahasa mencakup empat komponen penting, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan berbahasa saling berhubungan dan erat kaitannya dengan dasar bahasa yang hubungannya didapatkan melalui proses-proses berpikir. Berikut ini adalah hasil temuan data penelitian yang menunjukkan perspektif mahasiswa terhadap fitur Instagram yang bisa digunakan dalam media pembelajaran bahasa Indonesia.

1. Keterampilan Menyimak pada Aplikasi Instagram

Keterampilan Menyimak merupakan salah satu keterampilan yang pertama kali didapatkan oleh manusia. Menurut Henry Guntur Tarigan (2018), menyimak adalah sebuah kegiatan mendengarkan berbagai macam simbol atau lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk mendapatkan informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna dalam komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran lisan. Tujuan utama dari kegiatan menyimak adalah untuk memperoleh informasi dan data serta memberikan respons terhadap segala sesuatu yang didengar. Di era literasi digital yang semakin kuat, aplikasi instagram dapat digunakan juga sebagai sarana peningkatan keterampilan menyimak.



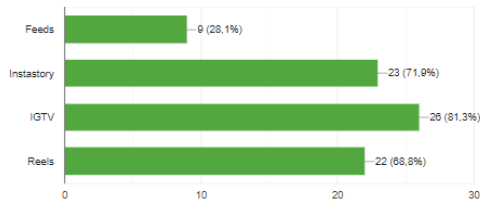
Gambar 1. Diagram persentase fitur Instagram dalam media keterampilan menyimak

Berdasarkan data penelitian di atas, pemilihan media keterampilan menyimak di Instagram ditunjukkan dengan 34,3% responden memilih fitur *feeds*, 65,6% responden memilih fitur *instastory*, 59,4% memilih fitur IGTV, dan 81,3% memilih fitur *reels*. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fitur *reels* paling banyak dipilih sebagai media pembelajaran keterampilan menyimak. Fitur *reels* dapat dipakai untuk mengunggah video yang berdurasi maksimal 15 detik. Hal ini akan sangat efektif karena peserta didik akan menyimak media berupa audio-visual dengan durasi yang cukup singkat sehingga informasi yang didapatkan akan lebih mudah diserap oleh peserta didik.

2. Keterampilan Berbicara pada Aplikasi Instagram

Menurut Henry Guntur Tarigan (2015a), keterampilan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyatakan pikiran, gagasan, dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan, dan penempatan persendian. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan kedua yang didapatkan manusia setelah menyimak. Keterampilan berbicara mempunyai proses yang berbeda dalam

penyampaian maksud, ide, atau gagasan setiap orangnya. Oleh karena itu, media pembelajaran pada keterampilan berbicara harus dibuat secara tepat agar bisa meningkatkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh (Aji, 2018).



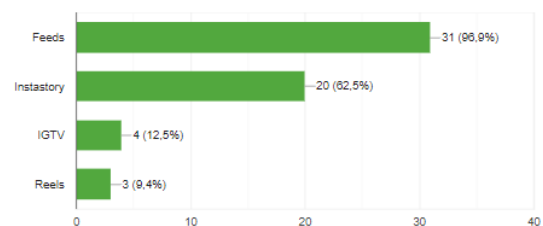
Gambar 2. Diagram persentase fitur Instagram dalam media keterampilan berbicara

Berdasarkan data penelitian di atas, pemilihan media keterampilan berbicara di Instagram ditunjukkan dengan 28,1% responden memilih fitur *feeds*, 71,9% responden memilih fitur *instastory*, 81,3% memilih fitur IGTV, dan 68,8% memilih fitur *reels*. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fitur IGTV paling banyak dipilih sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara. Fitur IGTV dapat dipakai untuk mengunggah video yang berdurasi maksimal 15 menit dan 1 jam bagi akun yang sudah terverifikasi. IGTV bisa menjadi salah satu alternatif karena peserta didik bisa leluasa untuk berbicara dengan waktu yang cukup lama dan langsung membagikannya untuk mendapatkan umpan balik. Hal ini sesuai dengan tujuan dari kegiatan berbicara, yaitu menyampaikan maksud atau ide dan dikembangkan dengan kebutuhan dari pendengar.

3. Keterampilan Membaca pada Aplikasi Instagram

Henry Guntur Tarigan (2015b) menyatakan bahwa kegiatan membaca adalah sebuah proses yang dilakukan dan dilaksanakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Berdasarkan

tujuannya membaca dibedakan menjadi dua, yaitu membaca informasi dan juga membaca rekreatif. Hal ini karena membaca merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menggali isi dari sebuah bacaan dan memperluas pengetahuan yang diinginkan oleh manusia (Aji, 2018). Kemampuan membaca seseorang pun berbeda-beda, bergantung kepada keterampilan setiap individu. Oleh karena itu, keterampilan membaca perlu dikembangkan dengan cara-cara yang sesuai dengan tujuan membaca yang diinginkan.

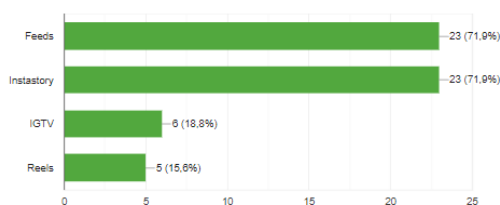


Gambar 3. Diagram persentase fitur Instagram dalam media keterampilan membaca

Berdasarkan data penelitian di atas, pemilihan media keterampilan membaca di Instagram ditunjukkan dengan 96,9% responden memilih fitur *feeds*, 62,5% responden memilih fitur *instastory*, 12,5% memilih fitur IGTV, dan 9,4% memilih fitur *reels*. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fitur *feeds* paling banyak dipilih sebagai media pembelajaran keterampilan membaca. Fitur *feeds* dapat dipakai untuk mengunggah foto atau video singkat yang nantinya muncul di beranda Instagram. Fitur *feeds* dirasa cocok untuk media keterampilan membaca karena dengan fitur tersebut kita bisa mempublikasikan berbagai macam tulisan, baik dalam bentuk infografis, tulisan informatif, sampai kepada tulisan berita. Jumlah yang bisa diunggah juga cukup banyak, hingga 10 media, dalam satu kali unggahan.

4. Keterampilan Menulis pada Aplikasi Instagram

Menulis merupakan kegiatan di dalam menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaiannya. Menurut Tarigan (2015c) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bertujuan agar orang lain dapat memahami dan mengerti dengan informasi yang coba dituliskan oleh seseorang. Menurut (Aji, 2018), keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang mendapatkan perhatian, khususnya di mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru harus mampu menciptakan media yang kreatif dan inovatif guna menunjang kegiatan pembelajaran.



Gambar 4. Diagram persentase fitur Instagram dalam media keterampilan menulis

Berdasarkan data penelitian di atas, pemilihan media keterampilan menulis di Instagram ditunjukkan dengan 71,9% responden memilih fitur *feeds*, 71,9% responden memilih fitur *instastory*, 18,8% memilih fitur IGTV, dan 15,6% memilih fitur *reels*. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa fitur *feeds* dan *instastory* paling banyak dipilih sebagai media pembelajaran keterampilan membaca. Fitur *feeds* dapat dipakai untuk mengunggah foto atau video singkat yang nantinya muncul di beranda Instagram.

Sedangkan, fitur *instastory* merupakan fitur yang digunakan untuk membagikan cerita singkat, baik berupa video, gambar, maupun tulisan. Kedua fitur tersebut sama-sama cocok untuk bisa dijadikan media dalam pembelajaran menulis. Di dalam fitur *feeds*, peserta didik bisa melatih kemampuan menulisnya dengan membuat infografis maupun takarir gambar. Sedangkan, untuk fitur *instastory*, peserta didik bisa memanfaatkan media dengan lebih interaktif lagi, baik melalui fitur *tanya jawab* dan juga fitur *buat kata*.

5. Keterkaitan Hasil Penelitian dengan Penelitian Terdahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur-fitur yang ada di Instagram dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Fitur-fitur tersebut adalah *Feeds* Instagram, *Instastory*, IGTV, dan *Reels* Instagram. Fitur tersebut disesuaikan dengan keterampilan berbahasa yang akan digunakan di dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh mahasiswa.

Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Ambarsari (2020) yang menyebutkan bahwa aplikasi Instagram memiliki lebih banyak kelebihan dibandingkan kekurangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa aplikasi Instagram dapat digunakan oleh guru di era 4.0.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perspektif mahasiswa menunjukkan hasil yang positif terhadap literasi digital di aplikasi Instagram sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 65,5% responden merasa aplikasi Instagram efektif sampai sangat efektif sebagai media pembelajaran bahasa

Indonesia. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian terhadap responden mengenai penggunaan beberapa fitur tertentu yang ada di aplikasi Instagram sebagai media dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Mahasiswa juga sudah mampu membedakan penggunaan fitur yang cocok untuk setiap keterampilan berbahasa.

Selain itu, media sosial instagram bisa menjadi media yang menarik untuk mengedukasi peserta didik bahkan masyarakat luas mengenai keterampilan berbahasa. Mengingat dari hasil analisis, banyak manfaat yang bisa didapatkan ketika memanfaatkan media sosial secara baik dan bijak. Sudah saatnya masyarakat Indonesia bisa mengoptimalkan literasi digital yang ada di sekitarnya. Tidak hanya sebagai media yang rekreatif, tetapi media yang edukatif sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dan kecakapan hidup lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, W. N. (2018) "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 431, hal. 431–440.

Ambarsari, Z. (2020) "Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0," *Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Pada Era 4.0*, hal. 81–86. Tersedia pada: <http://digilib.unimed.ac.id/41225/1/Fulltext.pdf>.

Anggeraini, Y. *et al.* (2019) "Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa," *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, hal.

386–389. Tersedia pada: <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/313/342/>.

Annur, C. M. (2021) *Ada 91 Juta Pengguna Instagram di Indonesia, Mayoritas Usia Berapa?*, *Databooks*.

Hargita, B. S. (2019) "Instagram Sebagai Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Blended Learning: Kajian Pendahuluan," *Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), hal. 213–218.

Harjono, H. S. (2019) "Literasi Digital: Prospek dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa," *Pena : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1), hal. 1–7. doi: 10.22437/pena.v8i1.6706.

Kriyantono, R. (2007) *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.

Mansyur, U. (2016) "Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Proses," *Retorika: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), hal. 158–163. doi: 10.26858/retorika.v9i2.3806.

Nasrullah, R. *et al.* (2017) "Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional," *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, hal. 33. Tersedia pada: <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/cover-materi-pendukung-literasi-finansial-gabung.pdf>.

Riyanto, G. P. (2021) *Jumlah Pengguna Internet Indonesia 2021 Tembus 202 Juta*, *Kompas*.

Tarigan, H. G. (2015a) *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Tarigan, H. G. (2015b) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Tarigan, H. G. (2015c) *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Tarigan, H. G. (2018) *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Tika, M. P. (1997) *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: PT Gramedia.